**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pertumbuhan Aset**

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi utang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. lndikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total aset (Sri Sudarsi, 2002). Rasio pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus:

|  |
| --- |
| Total Asett − Total Asett-1  Pertumbuhan Aset =× 100%  Total Asett-1 |

Keterangan:

TAt : Total Aset tahun t

TAt : Total Aset tahun sebelumnya (t-1)

* 1. **Modal dan Struktur Modal**
     1. **Pengertian Modal**

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Oleh karena itu, perusahaan wajib untuk melakukan perencanaan yang berkenaan dengan modal, baik menambah maupun mengurangi modal itu sendiri. Pemenuhan modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal perusahaan yaitu sumber dana yang dihasilkan dari perusahaan (berupa laba ditahan dan depresiasi) dan sumber eksternal perusahaan, yaitu sumber yang berasal dari pihak-pihak lain diluar perusahaan (berupa utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dan modal sendiri dalam bentuk saham).

Di dalam pemenuhan sumber modal yang dipergunakan perusahaan akan menimbulkan biaya, baik biaya eksplisit (biaya yang nampak) maupun biaya yang implisit yang harus dibayar oleh perusahaan atau *opportunistic* yang disyaratkan oleh pemodal. Meskipun demikian bukan berarti biaya modal sendiri lebih murah dari dana dalam bentuk utang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan kebijakan struktur modal yang terbaik atau struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

* + 1. **Pengertian Struktur Modal**

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010: 279):

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”

Salah satu masalah dalam pengambilan keputusan pendanaan adalah bagaimana menetapkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Riyanto, 1995:297).

Struktur modaladalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:22). Rasio stuktur modal dapat dihitung dengan rumus:

|  |
| --- |
| Utang jangka Panjangt  Struktur Modal =× 100%  Modal Sendirit |

Keterangan:

Struktur Modalt = Struktur modal perusahaan tahun t

Utang Jangka Panjangt = Total utang jangka panjang perusahaan tahun t

Modal Sendirit = Total modal sendiri perusahaan tahun t

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Di dalam melakukan tugas tersebut, manajer keuangan dihadapkan adanya suatu variasi dalam pembelanjaan, dalam arti kadang-kadang perusahaan lebih baik menggunakan dana yang bersumber dari utang dan kadang-kadang perusahaan lebih baik kalau menggunakan dana yang bersumber dari modal sendiri (*equity*).

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Oleh karena itu manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu yang mengenai perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan, sehingga manajer harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 342), perusahaan umumnya mempertimbangkan faktor-faktor ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal:

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

1. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

1. *Leverage* Operasi

Perusahaandengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

1. Pertumbuhan Aset

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal. Lebih jauh, biaya emisi yang terkait dalam penjualan saham biasa melebihi biaya yang terjadi ketika menjual utang, yang selanjutnya mendorong perusahaan yang tumbuh dengan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

1. Profitabilitas

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008: 196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.

1. Pajak Bunga

Merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurang ini adalah hal yang sangat bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itum semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan., semakin tibesar manfaat yang diperoleh dari utang.

1. Pengendalian

Dampak utang dibanding saham pada posisi pengendalian suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki lebih dari 50 persen saham tetapi berada dalam posisi dimana mereka tidak dapat membeli saham lagi, manajemen mungkin akan memilih utang untuk pendanaan-pendanaan baru. Pertimbangan pengendalian dapat mengarah pada penggunaan dari utang maupun ekuitas, karena jenis modal yang paling dapat melindungi manajemen akan bervariasi dari suatu situasi yang satu ke situasi yang lainnya.

1. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi daripada struktur modal

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih sering memilih utang jangka panjang, sedangkan perusahaan kecil lebih memilih utang jangka pendek. Perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor luar daripada perusahaan yang lebih kecil.

1. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur modal. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat dan sangat memperhatikan saran dari mereka.

1. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi dapat mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dapat memberikanarah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Saat keadaan melonggar, perusahaan-perusahaan tersebut akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya pada sasaran.

1. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap sasaran struktur modal.

1. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Baik potensi kebutuhan dana di masa depan maupun konekuensi dari kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran ebutuhan modal, dimana semakin tiggi kemungkinan kebutuhan modal dimasa mendatang dan semakin buruk konsekuensi dari kekurangan dana, maka neraca perusahaan harus semakin kuat.

* 1. **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

|  |
| --- |
| Penjualant − Penjualant-1  Pertumbuhan penjualan =× 100%  Penjualant-1 |

Keterangan:

Pertumbuhan Penjualant = Pertumbuhan penjualan tahun t

Penjualant = Total penjualan tahun t

Penjualant-1 = Total penjualan tahun sebelumnya (t-1)

* 1. **Penelitian Terdahulu**

1. Menurut Astri HM (2012)

menganalisis pengaruh rasio aktiva tetap, tarif pajak, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada peruusahaan kelompok Jakarta Islamic Index (JII) periode 2006-2010. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio aktiva tetap, tarif pajak, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial rasio aktiva tetap, risiko bisnis dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

1. Menurut Dumas Lusangaji

menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan 2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel saja yang signifikan, yakni ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

1. Menurut Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman (2013)

menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh antara profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal. Secara parsial hanya profitabilitas dan struktur modal yang berpengaruh terhadap harga saham.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama dan Tahun Penelitan** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** | **Persamaan dan Perbedaan Penelitian** |
| 1. | Astria Dewi HM (2012) | Pengaruh Rasio Aktiva Tetap, Tarif Pajak, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva dan Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan kelompok Jakarta Islam Indeks (JII) periode 2006-2010 | Independen:  Rasio Aktiva Tetap, Tarif Pajak, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva dan Struktur Kepemilikan  Dependen:  Struktur Modal | Secara simultan, kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen (struktur modal) dengan prosentase yang cukup tinggi (46,6%). Sedangkan secara parsial, rasio aktiva tetap, risiko bisnis dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria Dewi HM (2012) adalah Variabel Independen yaitu pertumbuhan aktiva dan Variabel Dependen berupa struktur modal. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan hanya 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh Astria Dewi HM meneliti sebanyak 5 periode (2010-2013). |
| 2. | Dumas Lusangaji | Pengaruh  Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas  terhadap Struktur Modal | Independen:  Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas  Dependen:  Struktur Modal | Secara simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dumas Lusangaji adalah Variabel Independen yaitu struktur aktiva dan Dependen berupa struktur modal.  Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti yaitu untuk penelitian sekarang dilakukan sebanyak 4 periode sedangkan yang dilakukan oleh Dumas Lusangaji meneliti sebanyak 7 periode (2005-2011) |
| 3. | Nunky Rizka Mahapsari dan  Abdullah Taman (2013) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | Independen:  Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan  Dependen:  Harga Saham dan Struktur Modal | Secara simultan,  penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal. Sedangkan secara parsial hanya profitabilitas dan struktur modal yang berpengaruh terhadap harga saham. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman (2013) adalah Variabel Independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan Variabel Dependen berupa harga saham dan struktur modal. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini hanya struktur modal. |

*Sumber: Penulis, 2014*

* + 1. **Kerangka Penelitian**

Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Struktur Modal

(X1)

Pertumbuhan

Aset Tetap

(Y)

Pertumbuhan Penjualan

(X2)

*Sumber: Penulis, 2014*

Berdasarkan gambar kerangka penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Diduga terdapat hubungan antara struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap pertumbuhan aset (Y) secara simultan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

H2 = Diduga terdapat hubungan antara struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap pertumbuhan aset (Y) secara parsial pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.